



---

---

## Implementasi Semboyan Bhineka Tunggal Ika Di Lingkup Universitas Muhammadiyah Maumere

Maria Ika Suryani Meti<sup>1</sup>, Benediktus Yohanes Bangu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Maumere, Country; aryzlhado@gmail.com

Number telp:

---

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi semboyan Bhineka tunggal ika di lingkup Universitas Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif .sumber data yang diperoleh dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari empat orang mahasiswa yang berlatar belakang agama berbeda dan suku berbeda, kemudian dua orang dosen yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku-buku, jurnal, dan media masa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dibilah dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian, memverifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian terkait implementasi semboyan Bhineka tunggal Ika yaitu saling menghargai, toleransi, persaudaraan, dan empati

---

### Keywords

Toleransi, Nilai Multikultural dan Empati

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Memiliki banyak kelompok suku, etnis, agama, dan budaya. Negara kepulauan yang memiliki 13.000 pulau, 300 suku bangsa, dan 200 bahasa. Masyarakatnya menganut 6 agama (Islam, Hindu, Kristen, Katolik, Budha, dan Konghuchu) serta berbagai aliran kepercayaan. (Nugraha, D.2020). sehingga makna semboyan Bhineka tunggal ika harus diterapkan ketika kita berada di suatu lingkungan yang memiliki banyak keragaman budaya, agama dan lain-lain.

Sikap dan tindakan respek terhadap multietnis dan multikultural harus menjadi bagian dari materi pembelajaran atau kurikulum pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, jenis pendidikan baik sekolah yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat dalam membangun dan mengembangkan budaya baru menuju masyarakat multibudaya yang berbasis saling menghargai, menghormati dan harmonis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Munadlir, A. 2016). Hal demikian terjadi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Maumere yang menerima Mahasiswa dari semua kalangan agar bisa



menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Maumere dan Tenaga Dosen yang berbeda keyakinan tetapi boleh mengabdikan di Muhammadiyah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kalangan masyarakat yang memandang Muhammadiyah sebagai sekolahnya umat Islam dan yang berhak sekolah di Muhammadiyah hanya mereka yang Muslim. Sehingga perlu memberikan sosialisasi tentang Muhammadiyah di Masyarakat.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut di atas, Penulis ingin mengkaji tentang sikap kebhinekaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Maumere tentang Implementasi Semboyan bhineka tunggal ika di lingkup Universitas Muhammadiyah Maumere .

Hal ini dilakukan penulis agar Memberikan pemahaman terhadap Masyarakat tentang kampus Muhammadiyah Maumere yang terbuka dan menjunjung tinggi sikap Multikulturalisme

## **2. METHODS**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Subandi: 2011). Penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data utama yang diambil dari Bapak Dosen Islam maupun Katolik, Mahasiswa Katolik, dan Islam. Sumber tambahan diperoleh dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan segala data yang diperlukan. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada tahapan akhir menarik kesimpulan atau verifikasi data.

## **3. FINDINGS AND DISCUSSION**

Bhineka Tunggal Ika pengertian sederhananya adalah meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu, yang berasal dari buku atau kitab sutasoma karangan Mpu Tantular (Santoso, 2020). Secara mendalam Bhineka Tunggal Ika memiliki makna walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Bhineka Tunggal Ika sebenarnya merupakan pemikiran rasional Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, multi budaya, multi agama, multi ras dan multi bahasa.

Penghargaan dan penghayatan terhadap Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas manusia Indonesia sudah diterapkan di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE (UNIMOF), misalnya saling menghormati dan menghargai, toleransi, persaudaran, dan empati. Hal ini ditandai dengan Mahasiswa yang tidak membentuk kelompok pertemanan berdasarkan suku ataupun budaya. Mahasiswa dan Dosen saling berbaur antara satu dan lainnya walaupun berasal dari suku atau keturunan yang berbeda. Mahasiswa dan Dosen yang ada di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAUMERE (UNIMOF) memiliki keberagaman mulai dari agama, bahasa dan suku. Keberagaman merupakan suatu kondisi masyarakat yang terdapat banyak perbedaan didalamnya. Negara Indonesia banyak sekali terdapat perbedaan didalamnya (Santoso, Karim, et al., 2023a). Menurut bapak (Abdullah Muis Kasim) selaku kaprodi Pendidikan kewarganegaraan mengatakan bawah, nilai toleransi antara sesama dosen maupun mahasiswa yang saling menghargai, melayani dan tidak membedakan satu dengan yang lain. dengan demikian, Semua Mahasiswa dan Dosen Di lingkup UNIMOF tetap saling menjalin kerja sama ataupun hubungan yang baik, selain itu juga memberikan hak dan kewajiban yang sama terhadap seluruh peserta didik. Keberagaman yang ada di kampus tidak menjadi batasan bagi Mahasiswa untuk berinteraksi, hal ini di dapat dilihat dari partisipasi lembaga kampus dalam melaksanakan tahun baru bersama, dan diberikan hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan pembelajaran, bahkan tidak membedakan status sosial dalam pertemanan.

Menurut Koenjaradiningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran identitas tersebut. Setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri yang membedakan antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah dll. Keberagaman suku dan budaya tidak akan menghalangi persatuan dan kesatuan bangsa bila mana terdapat toleransi yang kuat antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Menurut pandangan bapak (Rikardus Nasa) selaku dosen di kampus UNIMOF mengatakan bahwa, implementasi nilai semboyan bhineka Tunggal Ika sangat luar biasa misalnya pada jam 12:00 Mahasiswa dan Dosen akan melaksanakan kegiatan mengaji untuk yang beragama muslim. Sedangkan bagi Mahasiswa dan Dosen yang beragama lain melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Ini merupakan salah satu bentuk kebebasan bagi Mahasiswa dan Dosen dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan saling menghormati satu sama lain. Selanjutnya, terkait dengan perekrutan dosen maupun mahasiswa tidak membeda-bedakan, karena tujuan utama dosen yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penentuan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa juga tidak dipilih-pilih. Berikut terkait dengan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan terbukti dengan diberikan libur untuk hari raya besar baik untuk agama islam maupun agama katolik. Para dosen juga tidak dipaksa kerja oleh pihak kampus, terutama pada hari raya keagamaan. Dosen juga harus objektif dalam memberikan penilaian bagi para mahasiswa dengan melihat keaktifan dalam kelas, dan tidak sentiment terhadap mahasiswa. pada proses pembelajaran juga dosen memberikan kebebasan bagi Mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, menerima kritikan dari teman saat melaksanakan diskusi kelompok, tidak menyela teman saat sedang berbicara, menghargai hasil musyawarah dari pihak lain, dan ikut serta dalam organisasi kampus.

Dengan demikian, implementasi SEMBOYAN BHINEKA TUNGGAL IKA dan NILAI PANCASILA sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan maupun masyarakat. Pentingnya memahami Semboyan Bhineka Tunggal Ika, Salah satu alasan mengapa sangat penting bagi bangsa Indonesia adalah semboyan ini mempersatukan berbagai perbedaan yang ada di Masyarakat maupun lingkungan kampus (Santoso, Karim, et al., 2023c). Semboyan ini mengisyaratkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang atau pemecah, melainkan menjadi pemersatu seluruh perbedaan yang ada. Artinya bahwa meskipun Lembaga kampus UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAUMERE terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam namun selalu bersatu.

## 1. CONCLUSION

Bhineka Tunggal Ika pengertian sederhananya adalah meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu, yang berasal dari buku atau kitab sutasoma karangan Mpu Tantular. namun Lembaga Kampus Universitas Muhammadiyah Maumere sudah mengimplemntasikan Nilai Kebhinekaan dengan baik. Peserta didik sebagai masyarakat Indonesia harus menerapkan sikap toleransi, melestarikan budaya sopan dan santun, bersikap adil, saling menghargai dan menghormati, tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya, selalu memegang teguh nilai-nilai pancasila sebagai falsafah dalam berbangsa dan bernegara, sehingga terwujudnya kehidupan yang aman, tentram, dan damai.

## REFERENCES

- Kholisah, N. &. (2022). Peranan Pancasila dalam Membentuk Karakter pada I-Generasi dan Milenial yang Terkandung di dalam Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1726-1731.
- Liska, L. D. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Canopy*, 67-87.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., Munir, M., Mustansir, R., Nurdin, E. S., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Ristekdikti.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140-149.
- Subandi, 2011, Deskriptif Kualitatif Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2. Hal. 173-179.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4. 0 ERA IN INDONESIAN Abstract: Keywords: Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, i(i), 175-210.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di

Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.